Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri,
ISSN Cetak : 2477-5673 ISSN Online : 2614-722X
Volume 12 Nomor 01, Maret 2026

IDENTITAS GERAKAN MUHAMMADIYAH

Ainun Taswira[1], Dahlan[2]

[12]Program Studi Pendidikan Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar

[1]ainuntaswirabau@gmail.com, dahlan@unismuh.ac.id[2]

ABSTRACT

Muhammadiyah is one of the largest Islamic organizations in Indonesia, widely recognized as a movement of da'wah and tajdid (renewal). Along with the dynamics of social, cultural, and global changes, the identity of the Muhammadiyah movement has continuously been strengthened to remain aligned with the progress of the times. This study aims to systematically elaborate the identity of the Muhammadiyah movement as viewed from its ideological foundations, intellectual orientation, and socio-religious practices. The research employs a library research method with a qualitative approach, utilizing data sources in the form of books as well as national and international journal articles. Data analysis is conducted through content analysis of the selected literature. The findings indicate that the identity of the Muhammadiyah movement is characterized by a strong commitment to the purification of Islamic teachings based on the Qur'an and Sunnah, a spirit of renewal (tajdid), an orientation toward the advancement of science and knowledge, and active engagement in the fields of education, social welfare, and humanitarian activities. This identity affirms Muhammadiyah's position as a moderate and progressive Islamic movement that contributes significantly to the development of society and the nation.

Keywords: Movement Identity, Muhammadiyah, Progressive Islam, Tajdid

ABSTRAK

Muhammadiyah sebagai salah satu organisasi Islam terbesar di Indonesia yang dikenal sebagai gerakan dakwah dan tajdid (pembaruan). Seiring dengan dinamika social, budaya, dan globalisasi, identitas gerakan Muhammadiyah terus mengalami penguatan agar tetap sejalan dengan kemajuan zaman. Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan secara sistematis tentang identitas gerakan Muhammadiyah yang ditinjau dari aspek idelogi, pemikiran, dan praktik sosial-keagamaannya. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (library research) dengan pendekatan kualitatif, menggunakan sumber data berupa buku, artikel jurnal nasional dan internasional. Teknik analisis data dilakukan melalui analisis isi (content analysis) terhadap sumber-sumber tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa identitas gerakan Muhammadiyah ditandai oleh komitmen terhadap pemurnian ajaran islam berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah, semangat

pembaharuan (tajdid), orientasi pada kemajuan ilmu pengetahuan, serta peran aktif dalam bidang pendidikan, sosial, dan kemanusiaan. Identitas ini menegaskan posis Muhammadiyah sebagai gerakan Islam yang moderat, progresif, dan berkontribusi nyata dalam pembangunan masyarakat dan bangsa.

Kata Kunci: Identitas Gerakan, Muhammadiyah, Islam Berkemajuan, Tajdid

A. Pendahuluan

Muhammadiyah merupakan salah satu organisasi Islam terbesar dan tertua di Indonesia yang memiliki peran penting dalam perkembangan kehidupan keagamaan, sosial, dan pendidikan masyarakat. Organisasi ini didirikan oleh KH. Ahmad Dahlan pada tahun 1912 dengan tujuan melaksanakan dakwah amar ma'ruf nahi munkar serta melakukan perubahan (tajdid) dalam pemahaman dan praktik keislaman (Alfian, 1998;Nashir, 2014). Sejak awal berdirinya, Muhammadiyah dikenal sebagai gerakan Islam yang menekankan pemurnian ajaran Islam berdasarkan AI-Qur'an dan Sunnah.

Dalam perkembangannya, Muhammadiyah tidak hanya berperan sebagai organisasi dakwah keagamaan, tetapi juga sebagai gerakan sosial yang aktif dalam bidang pendidikan, kesehatan, dan pelayanan kemanusiaan. Amal usaha Muhammadiyah yang terbesar di berbagai daerah menjadi wujud konkret dari identitas gerakan yang berorientasi pada kemajuan dan kebermanfaatan sosial (Burhani, 2012). Identitas tersebut memperlihatkan bahwa Muhammadiyah memadukan dimensi keagamaan dan sosial dalam satu kesatuan gerakan yang berkelanjutan.

Perubahan sosial yang pesat, serta berkembangnya wacana keislaman modern menghadirkan tantangan baru bagi organisasi keagamaan, termasuk Muhammadiyah. Tantangan tersebut antara lain munculnya paham keagamaan transnasional, polarisasi pemikiran keislaman, serta tuntutan untuk tetap releven di tengah masyarakat yang semakin plural (Qodir, 2015). Kondisi ini mununtut Muhammadiyah untuk terus meneguhkan dan mereaktualisasikan identitas gerakannya sebagai Islam berkemajuan tanpa kehilangan prinsip-prinsip idelogis dasarnya.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa identitas

gerakan Muhammadiyah dibangun di atas prinsip tajdid, moderasi, dan orientasi pada kemajuan peradaban. Muhammadiyah dipandang sebagai cerminan islam yang rasional, inklusif, dan berorientasi pada perubahan sosial (Peacock, 1978; Nashir, 2014).

Berdasarkan uraisan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji identitas gerakan Muhammadiyah terhadap aspek ideologis, hitoris, dan praksis sosialnya. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dalam pengembangan studi tentang gerakan islam di Indonesia.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (library research) dengan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk mengkaji, memahami, dan menganalisis konsep serta pemikiran mengenai identitas gerakan Muhammadiyah berdasarkan sumber-sumber tertulis yang relavan. Data penelitian diperoleh dari sumber berupa buku, artikel jurnal ilmiah nasional dan internasional, serta publikasi lain yang berkaitan dengan identitas gerakan Muhammadiyah. Pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan menelusuri literatur yang berkaitan dengan identitas gerakan Muhammadiyah. Analisis data menggunakan analisis isi (content analysis) untuk mengidentifikasi konsep, tema, dan karakteristik identitas gerakan Muhammadiyah secara sistematis.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil analisis terhadap berbagai sumber literatur menunjukkan bahwa identitas gerakan Muhammadiyah memiliki karakter ideologis dan praktis yang khas. Pertama, Muhammadiyah menegaskan diri sebagai gerakan islam yang berlandaskan AI-Qur'an dan Sunnah dengan arah pemurnian (tajrid) terhadap praktik keagamaan yang tidak memiliki dasar kuat dalam ajaran Islam. Prinsip ini telah menjadi identitas utama Muhammadiyah sejak awal berdirinya dan tercermin dalam rumusan ideologi organisasi serta gerakan dakwahnya (Peacock,1978; Nashir, 2014).

Kedua, identitas Muhammadiyah ditandai oleh semangat tajdid (pembaharuan) yang diwujudkan melalui komitmen terhadap kemajuan ilmu pengetahuan, rasionalitas, dan modernitas. Tajdid tidak hanya dimaknai sebagai pemurnian akidah, tetapi juga sebagai pembaruan dalam pemikiran, sistem organisasi, dan

strategi dakwah agar tetap relevan dengan perkembangan zaman (Burhani, 2012). Hal ini menunjukkan bahwa Muhammadiyah memiliki identitas sebagai gerakan Islam yang adaptif dan progresif.

Ketiga, literatur menunjukkan bahwa muhammadiyah memiliki identitas kuat sebagai gerakan sosial dan kemasyarakatan. Identitas ini diwujudkan melalui amal usaha Muhammadiyah di bidang pendidikan, kesehatan, dan pelayanan sosial yang tersebar di berbagai wilaya Indonesia. Keberadaan amal usaha tersebut menjadi bukti bahwa identitas gerakan Muhammadiyah tidak hanya bersifat normatif-teologis, tetapi juga praksis dan kontributif bagi masyarakat luas (Alfian, 1998; Qodir 2015)

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa identitas gerakan Muhammadiyah merupakan hasil integrasi antara dimensi ideologis, historis, dan sosial. Prinsip pemurnian ajaran Islam yang menjadi dasar gerakan Muhammadiyah berfungsi sebagai fondasi ideologis yang menjaga konsistensi arah gerakan. Namun, prinsip tersebut tidak menjadikan Muhammadiyah bersikap eksklusif, justru mendorong sikap rasional dan terbuka terhadap perubahan sosial.

Konsep tajdid Muhammadiyah memperlihatkan bahwa identitas gerakan ini bersifat dinamis. Pembaruan yang dilakukan Muhammadiyah mencakup aspek pemikiran keagamaan, pendidikan, dan peran sosial, sehingga organisasi ini mampu merespons tantangan modernitas dan globalisasi tanpa kehilangan jati diri keislamannya. Hal ini sejalan dengan gagasan Muhammadiyah sebagai Islam berkemajuan, yaitu Islam yang mendorong kemajuan peradaban dan kesejahteraan umat (Nashir,2014).

Selain itu, identitas Muhammadiyah sebagai Gerakan sosial yang memperkuat posisinya dalam kehidupan kebangsaan Indonesia. Amal usaha yang dikembangkan Muhammadiyah menjadi sarana dakwah kultural yang efektif dan berkelanjutan. Identitas ini memungkinkan Muhammadiyah berkontribusi dalam pembangunan sumber daya manusia serta menjaga harmoni di tengah masyarakat yang plural (Burhani,2012). Dengan demikian, identitas gerakan Muhammadiyah dapat dipahami sebagai identitas Islam moderat yang

mengintegrasikan nilai keagamaan, kemanusiaan, dan kebangsaan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa identitas gerakan Muhammadiyah dibangun atas landasan ideologis yang kuat, yaitu berpegang pada AI-Qur'an dan Sunnah dengan semangat pemurnian ajaran Islam serta pembaruan (tajdid). Identitas ini tidak hanya tercermin dalam aspek teologis, tetapi juga dalam praktik sosial melalui peran aktif Muhammadiyah di bidang pendidikan, kesehatan, dan pelayanan kemanusiaan. Muhammadiyah menampilkan diri sebagai gerakan Islam berkemajuan yang moderat, rasional, dan adaptif terhadap dinamika sosial serta tentangan modernitas. Dengan karakter tersebut, Muhammadiyah mampu mempertahankan jati dirinya sekaligus memberikan kontribusi nyata bagi pembangunan masyarakat dan kehidupan kebangsaan di indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Nashir, H. (2014). *Muhammadiyah sebagai gerakan Islam berkemajuan*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah.

Alfian. (1998). *Muhammadiyah: The Political Behavior of a Muslim Modernist Organization under Dutch Colonialism*. Jakarta: LP3ES.

Artikel in Press :

Burhani, A. N. (2012). Between social services and tolerance: Explaining religious dynamics in Muhammadiyah. *Journal of Indonesian Islam*, 6(2), 329–354.

Jurnal :

Qodir, Z. (2015). Muhammadiyah dan pluralisme keagamaan di Indonesia. *Jurnal Sosiologi Reflektif*, 9(1), 45–62.